

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan singkatan dari lembar kerja peserta didik sedangkan LKS adalah singkatan dari lembar kerja siswa, dengan demikian LKPD memiliki pengertian yang sama dengan LKS. LKPD juga dapat disebut dengan istilah *student tworsheet*.

Menurut Adriantoni (2016) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media cetak yang berupa buku, berisi materi visual dan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai perlengkapan atau sarana pendukung pelaksana rencana pembelajaran. Lembar peserta didik berupa lembaran kertas yang berepa informasi maupun soal-soal (pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik). Lembar kerja peserta didik sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristic* maupun strategi *ekspositorik*, Dalam strategi *heuristic*, LKPD dipakai dalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi *ekspositorik*, Lembar kerja peserta didik dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. LKPD ini sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya.

Menurut (Adriantoni, 2016) mengatakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Lembar kerja peserta didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan berdasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang harus ditempuh.

Buku panduan pendidikan, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Uraian itu diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan” untuk

menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik membaca buku pengayaan dan buku referensi. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat empat buku yang digunakan dalam bidang pendidikan yaitu : (1) Buku teks pelajaran; (2) Buku pengayaan; (3) Buku referensi; (4) Buku panduan pendidik (Menteri pendidikan nasional,2008).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar sebagai lembar kegiatan untuk menyelesaikan suatu tugas pada proses pembelajaran.

2.1.2 Langkah-Langkah Penyusunan dan penggunaan LKPD

Secara umum langkah-langkah menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu sebagai berikut :

- a) Analisis kurikulum untuk menentukan matri yang memerlukan bahan ajar.
- b) Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c) Menentukan judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d) Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menentukan rumusan kompetensi dasar dan indikator dari pengembangan silabus,menentukan alat pemikiran, dan menyusun materi dengan sesuai dengan indikator dari kompetensi dasar

2.1.3 Macam-Macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Amri (2017:221) terdapat 5 macam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- b) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- d) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
- e) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Menurut (Adriantoni 2018) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

2.1.4 Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan materi yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi bahan ajar tersebut secara mandiri, selain itu peserta didik dapat menemukan arah yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki banyak manfaat bagi pembelajar IPA.

2.1.5 Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mulyani, Sri (2019:39) menjelaskan adapun ciri-ciri LKPD adalah sebagai berikut : a. LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman. b. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat tertentu. c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan berganda dan soal isian.

Daryanto dan Dwicahyono (2014) Komponen LKPD adala sebagai berikut : 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; 2) petunjuk belajar; 3) komponn yang akan dicapai; 5) informasi pendukung; 6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; 7) penilaian.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bawa karakteristik LKPD yaitu uraian singkat secara umum, pokok-pokok bahasan, serta soal-soal objektif atau isian. Dengan komponen judul, mata pelajaran, semester, dan tempat, petunjuk penggunaan, kompetensi, indikator, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian.

2.1.6 Langkah-Langkah Pengembangan LKPD

Untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menaraik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada empat langkah yang dapat ditempuh, yaitu :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di *breakdown* dalam LKPD. Kita harus menentukan desain menurut tujuan pembelajaran yang akan kita acu. Perhatikan variabel ukuran, kepadatan halaman, penomoran halaman, dan kejelasan.
- b) Pengumpulan materi. Dalam pengumpulan materi, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang akan dimasukkan ke dalam LKPD. Pastikan bahwa materi dan tugas yang diberikan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Kumpulan bahan atau materi dan buat rincian yang arur dilaksanakan oleh peserta didik. Bahan yang akan dimuat dalam LKPD dapat dikembangkan sendiri atau dapat dimanfaatkan materi yang sudah ada.
- c) Tambahkan pula ilustrasi atau bagan yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang kita sajikan
- d) Penyusunan elemen atau unsur-unsur. Pada bagian ini, kita mengintegrasikan desain (hasil dari langkah pertama) dengan tugas sebagai hasil dari langkah kedua.

2.1.7 Keunggulan dan Kelemahan LKPD

Walaupun lembar kerja peserta didik digunakan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran karena media yang sederhana dan dapat menjaukau semua kalangan pelajar. Setiap media pasti memiliki keunggulan dan kekurangan.

Mulyani, Sri (2019) LKPD memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

1) Keunggulan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. dari aspek penggunaan, dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- b. dari aspek pengajaran, dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul.
- c. dari aspek kualitas penyimpanan pesan pembelajaran yaitu maupun memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi music, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.
- d. dari aspek ekonomi : secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

2) kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempersentasikan kejadian secara berurutan.
- b. sulit memberikan bimbingan kepada pembecanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu.
- c. sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan memiliki yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang menjatuhkan jawaban yang kompleks.
- d. tidak mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan membaca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu.
- e. memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan.
- f. kadangkala memuat terlalu banyak terminology dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan LKPD yaitu presentasi dua arah karena bahan ajar ini interaktif, sehingga digunakan dengan aktif. Sedangkan kelemahan LKPD yaitu LKPD kadang menjadi satu-satunya bahan ajar berlatih peserta didik.

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dalam kaitannya dengan usahamenciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan

Arsyad (2015) *Media pembelajaran* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak dapat merangsang perhatian dan minat siswa dapat klaim fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : Buku, film, video dan sebagainya.

Atwi suparman (2016) mendefinisikan media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat di definisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik

Fatria (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alatbantu pada proses pembelajaran, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dengan efektif.

2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan

denga hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Adapun fungsinya yaitu :

- a. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran
- b. Media pembelajaran sebagai sumber belajar
- c. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- d. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- e. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- f. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat

2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinnya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik,seingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik megajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak meakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan dan lain-lain.

2.1.2.4 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media yang beraneka ragam itu semua hampir bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi. Adapun macam-macam media pembelajaran anatra lain :

1. Media Berbasis Visual

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar evaluasi objek, konsep, informasi, atau situasi.

2. Media Berbasis Audio Visual

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi peserta didik.

3. Kombinasi slide dan suara

Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling muda diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respons emosional.

4. Media Berbasis Komputer

Disamping digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, Komputer mendapat tempat di sekolah-sekolah.

5. Multimedia Berbasis Komputer dan Interaktif Video

Multimedia secara sederhana ia diartikan sebagai lebih dari satu media. Ia bisa berupa grafik, animasi, suara, dan video. Pada bagian ini perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan pada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu.

6. Media Berbasis Internet

Penggunaan internet dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning* atau bisa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. *E-Learning* juga dikenal dengan istilah *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh, dikatakan demikian karena konsep *E-Learning* ini sudah banyak diterapkan pada kalangan pelajar atau peserta didik.

2.1.3 Media *Pop Up Book*

2.1.3.1 Pengertian Media *Pop Up Book*

Solichah & Mariana (2018) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop-Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sehingga dapat disimpulkan *Pop-Up Book* ialah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Buku *Pop-Up* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai dan memperlakukan buku dengan baik, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda). Selain itu *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena disajikan dengan visualisasi yang dapat dibentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya. Media *Pop-Up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena disajikan dengan bentuk-bentuk yang menarik.

2.1.3.2 Manfaat Media Pembelajaran *Pop Up Book*

(Dewanti, 2018), media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu :

- a. Mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa dalam bentuk menghargai sebuah buku dengan merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua hal ini dikarenakan *pop-up book* mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop-up book*. (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- c. Meningkatkan kreatifitas siswa.
- d. Menumbuhkan imajinasi siswa.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.
- f. Menumbuhkan rasa cinta anak untuk membaca.

2.1.3.3 Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik. *Pop Up Book* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks kesehatan, matematika, dan teknologi, buku *Pop Up Book* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Pop Up*. Sehingga dengan media tersebut media *Pop Up* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan.

Media *Pop Up* selain mempunyai kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan media *Pop Up* yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik.

2.1.4 Pembelajaran Tematik

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Implementasi kurikulum 2013 diwujudkan dalam pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topic pembahasan. Kemendikbud (2014) mengatakan “bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Forgarty dalam Murfiah (2017) yang menyatakan bahwa “pembelajaran tematik sebagai konsep dapat pula dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak”. Dikatakan bermakna dikarenakan dalam pembelajaran tematik anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka miliki.

Rusman dalam Prastowo (2013) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk dengan melibatkan beberapa mata pelajaran, untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan tematik adalah pembelajaran yang dirancang dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema dan memungkinkan siswa belajar, baik secara individu maupun kelompok aktif serta dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2.1.4.2 Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran. Menurut Muklis (2012) dengan menerapkan pembelajaran tematik tersebut adalah ;

- a) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai tingkat perkembangan intelektualitasnya
- b) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran
- c) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik
- d) Pembelajaran tematik membantu guru meningkatkan profesionalismenya
- e) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- f) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
- g) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi
- h) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain

Sementara menurut Widyaningrum (2012) dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu;

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bukan dihilangkan; 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; 4) Dengan adanya pemaduan antar mata plajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik yaitu agar peserta didik mempelajari

pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar aspek dalam satu tema.

2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik harus memiliki ciri khas/karakteristik untuk membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran ; 2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences); 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran; 4) Fleksibel (luwes); 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 6) Menggunakan prinsip PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan); 7) Holistik; dan 8) Bermakna.

Sukayati dalam Prastowo (2016:149) mengungkapkan bahwa sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada siswa; 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; 3) belajar melalui pengalaman; 4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata; dan 5) sarat dengan muatan keterkaitan.

Sementara itu Rasman dan Trianto dalam Prastowo (2013:150) menyatakan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran tematik, yaitu :

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar;
- 2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh siswa dalam lingkungannya;
- 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- 7) dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna;
- 8) menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran;
- 9) memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pembelajaran lebih bermakna, holistik, dan fleksibel.

2.2 Peneliti yang Relevan

Berbagai penelitian pengembangan bahan ajar telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan Jurnal “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Media Pembelajaran *Pop Up Book* IPA Pada Materi Tema Ekosistem di SD”

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Delta Dewi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Bantuan *Pop Up Book* Sebagai Bahan Ajar Berbasis Karakter Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. Berikut hasil analisis dari setiap aspek yang dinilai, pada analisis ahli materi diperoleh total jumlah skor LKPD dengan bantuan *Pop Up Book* sebanyak 139 dengan jumlah frekuensi pernyataan sebanyak 23, sehingga didapat nilai rata-rata sebesar 68,14% dengan kategori valid. Pada analisis ahli bahasa ini diperoleh total jumlah skor LKPD dengan bantuan *Pop Up Book* sebanyak 130 dengan jumlah frekuensi pernyataan sebanyak 17, sehingga didapat rata-rata sebesar 64,36% dengan kategori valid. Dan pada analisis ahli materi ini diperoleh total jumlah skor LKPD dengan bantuan *Pop Up Book* sebanyak 145 dengan jumlah frekuensi pernyataan sebanyak 21, sehingga didapat nilai rata-rata sebesar 65,32% dengan kategori valid. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media sehingga diperoleh persentase rata-rata lembar kerja peserta didik sebesar 66% dengan kriteria valid, dengan ini lembar kerja peserta didik dapat diuji cobakan ke lapangan.
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Nur Halisah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Guna Menunjang Penugasan Konsep Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi di Tingkat SMA/MA” respon media pembelajaran *Pop-Up Book* oleh peserta didik diperoleh hasil keseluruhan angket yang menyatakan sangat menarik perhatian dan minat peserta didik, penggunaan bahasa lebih sederhana dan mudah dipahami.

Media ini dapat menunjang penguasaan konsep peserta didik dibuktikan dengan uji coba dengan rata-rata 85,24%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Giyanti dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Peserta Didik Tunarungu SMP-LB pada Materi Gerak dan Gaya” respon peserta didik dan pendidik terhadap media pembelajaran *Pop-Up Book* memperoleh presentase diatas 95%. Media pembelajaran yang dibuat ini selain digunakan sebagai alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran, tetapi dapat juga digunakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Berdasarkan dari ketiga relevansi diatas yaitu persamannya sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media *Pop-Up Book* pada penelitiannya. Perbedaannya selain pada tempat, mata pelajaran dan jenjang pendidikannya, terdapat pula perbedaan pada peserta didiknya yakni ada peserta didik dengan kebutuhan khusus dan ada yang normal. Jadi dapat disimpulkan media ini selain dapat meningkatkan proses pembelajaran juga bisa membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus dapat tetap menggunakan media yang modern. Dengan ini peneliti akan melakukan pengembangan terhadap media *Pop-Up Book* guna membantu media dalam proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

LKPD merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran ini guru perlu mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis dengan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan adukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlukan LKPD yang mampu merangsang peserta didik ikut serta dalam proses belajar mengajar.

LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik secara mandiri mendalami materi dan memahami setiap teori yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun kebanyakan sekolah belum melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD yang digunakan adalah LKPD yang terdapat didalam buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga perangkat pembelajaran kurang variatif. Untuk itu, peneliti berinisiatif mengembangkan sebuah LKPD yang menarik sesuai dengan judul peneliti ini yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbantuan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Komponen Ekosistem Siswa di Kelas V SD Advent Air Bersih T.P 2022/2023”

2.4 Defenisi Operasional

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan dapat meningkatkan aktivitas prestasi belajar peserta didik.
2. Media *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada *Pop-Up Book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bahan yang apabila dibuka dapat bergerak.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran tematik, lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.